

**EDUKASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI
DENGAN METODE FULL COSTING PADA UMKM
CHARLIE RAJUT**

**EDUCATION ON DETERMINING THE COST OF GOODS
PRODUCED WITH THE FULL COSTING METHOD FOR
CHARLIE KNITTING MSMEs**

Sri Sapto Darmawati^{1*}, Hajjar Sareh Saraswati², Sri Supadmini³

1 Universitas Gunadarma, email: srisaptod@gmail.com

2 Universitas Gunadarma, email: hjrsaras@gmail.com

3 Universitas Gunadarma, email: s.supadmini70@gmail.com

ABSTRAK

Penentuan biaya produksi berguna untuk menetapkan harga jual yang tepat dengan laba yang ingin diperoleh perusahaan, memantau realisasi biaya produksi. Kesalahan dalam menentukan biaya produksi dapat menyebabkan kesalahan dalam penyajian laporan keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penentuan biaya produksi di Charlie Knit. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh langsung melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penentuan biaya produksi yang digunakan perusahaan belum tepat karena belum memasukkan semua unsur biaya produksi sehingga harga produksi yang diperoleh lebih kecil dari metode full costing. Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan disesuaikan dengan variabel indikator pemahaman SAK EMKM terhadap 5 unit usaha sebagai responden terpilih memiliki respon rata-rata 3,25. Artinya tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap SAK EMKM terhadap pernyataan yang disesuaikan dengan indikator variabel SAK EMKM dikategorikan memiliki nilai Cukup atau Kurang Paham.

Kata kunci: biaya produksi, metode full costing

ABSTRACT

Determination of the cost of production is useful for setting the right selling price with the profit the company wants to earn, monitoring the realization of production costs. Errors in determining the cost of production can lead to errors in the presentation of the financial statements. The purpose of this research is to analyze the determination of the cost of production at Charlie Knit. The method used in this research is descriptive qualitative using primary data obtained directly through observations and interviews. The results of this study indicate that the determination of the cost of production used by the company is not correct because it has not included all the elements of production costs so that the production price obtained is smaller than the full costing method. The results of the descriptive statistical test show that the respondents' responses to the statements adjusted to the indicator variable understanding of SAK EMKM towards 5 business units as selected respondents have an average response of 3.25. This means that the level of understanding of MSME actors towards SAK EMKM towards statements adjusted for the SAK EMKM variable indicator is categorized as having a value of Enough or Lack of Understanding.

Keywords: cost of production, full costing method

PENDAHULUAN

Pada teknologi saat ini yang semakin canggih di era modern mempengaruhi perkebangandunia usaha sehingga mengalami perubaandari waktu ke waktu. Para pelaku usaha diharapkan mampu mengikuti perkembangan tersebut dan mampu menghadapi persaingan bisnis yang semakin banyak agar tujuan usaha (UMKM) dapat tercapai secara optimal. Persaingan harga, kualitas, dan sebagainya menjadikan sebagian UMKM harus membenahi berbagai aspek didalam usahanya agar mampu menghadapi persaingan tersebut. Setiap pelaku usaha (wirausaha) dituntut harus mempunyai kemampuan dalam menciptakan ide dan karya yang berkualitas dalam setiap produk untuk dapat bersaing dan memperoleh kepercayaan dari konsumen. Apabila kualitas produk serta kepuasan pelanggan terpenuhi, maka akan dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Penentuan harga pokok produksi bermanfaat untuk menetapkan harga jual yang tepat dengan laba yang ingin diperoleh perusahaan,memantau realisasi biaya produksi serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akandisajikan dalam laporan keuangan. Penerapan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dalam perusahaan ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam menghitung harga pokok produksi dan menentukan harga jual dengan lebih cepat dan benar. *Full costing* digunakan untuk meningkatkan akurasi analisis biaya dengan memperbaiki cara penelusuran biaya ke objek biayakarena pada teknik ini biaya overhead pabrik dibebankan kepada produk jadi atau harga pokok penjualan berdasarkan tarif yang ditentukan pada aktivitas normal atau aktivitas yang terjadi. Metode ini menghitung biaya tetap karena dianggap melekat pada harga pokok persediaan barang dalam proses maupun produk jadi yang belum terjual dan dianggap sebagai harga pokok penjualan apabila produk yang dijual habis sehingga perusahaan memperoleh biaya tepat dan akurat serta dapat menetapkan harga jual yang bersaing (Srikalimah, 2017). Kesalahan dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi disebabkan oleh tidak detail atau kurang terincinyadalam menghitung biaya yang dikeluarkan dalam pokok produksi.

Permasalahan yang timbul pada UMKM Charlie Rajut adalah adanya kesulitan dalam menentukan harga pkok produksi dan penyusunan laporan keuangan terutama laporan laba rugi, sehingga UMKM sulit menentukan berapa besarnya laba yang diperoleh. Pendampingan ini diharapkan dapat membantu UMKM Charlie Rajut dalam menentukan harga pokok produksi sehingga harga jual dapat ditentukan dengan tepat. Dengan demikian UMKM Charlie dapat memperkirakan besarnya laba yang diperoleh setiap peroidenya. UMKM Charlie Rajut dapat menyusun laporan keuangan.

Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tetentu. Sedangkan dalam arti sempit, biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva. Biaya digolongkan menurut objek pengeluaran, fungsi pokok dalam perusahaan, hubungan biaya dengan sesuatu yang di biayai, hubungannya dengan perubahan volume kegiatan dalam hubungan dengan perubahan volume kegiatan dasar jangka waktu manfaatnya (Mulyadi,2010).

Biaya produksi

Pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya :

1. Biaya produksi

Biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk. Biaya produksi membentuk harga pokok produksi, yang digunakan untuk menghitung harga pokok produk jadi dan harga pokok produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses.

2. Biaya nonproduksi

Biaya–biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan nonproduksi, seperti kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi dan umum. Biaya nonproduksi ditambahkan pada harga pokok produksi untuk menghitung total harga pokok produk. (Mulyadi, 2014)

Harga Pokok Produksi (HPP)

Harga pokok produksi adalah sejumlah biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual (Mulyadi,2012). Harga pokok produksi adalah biaya untuk menghasilkan produk pada perusahaan manufaktur (Bastian,2008).

Harga pokok produksi adalah mewakili jumlah barang yang diselesaikan pada periode tertentu (Hansen dan Mowen,2004). Harga pokok produksi adalah sejumlah nilai aktiva (asset) tetapi apabila selama tahun berjalan aktiva tersebut dimanfaatkan untuk membantu memperoleh penghasilan, aktiva tersebut harus dikonversikan ke beban (Setiadi,2014).

Unsur-unsur Harga Pokok Produksi

Dalam akuntansi yang konvensional, unsur-unsur harga pokok produksi terdiri atas :

1. Biaya Bahan Baku.

Biaya dari setiap bahan baku yang menjadi bagian yang tak terpisahkan dari produk jadi. Biaya ini timbul akibat adanya pemakaian bahan baku. Biaya bahan baku merupakan bagian dari harga pokok barang jadi yang akan dibuat.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung.

Merupakan upah yang diperoleh pekerja dalam proses mengubah bahan dari keadaan mentah menjadi produk jadi. Sebagai contoh, upah yang dibayarkan kepada pekerja pabrik pakaian yang memotong kain dan menjahit hasil potongan tersebut adalah biaya tenaga kerja langsung.

3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya ini pada umumnya disebut juga sebagai overhead produksi (*manufacturing overhead*) atau beban pabrik (*factory burden*). Overhead pabrik mencakup semua biaya produksi selain bahan langsung dan tenaga kerja langsung. Biaya ini timbul akibat adanya pemakaian fasilitas untuk mengolah barang berupa mesin, alat-alat, tempat kerja, dan kemudahan lain.

Metode Full Costing

Metode *full costing* merupakan metode penentuan harga jual dengan menghitung semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Metode *full costing* merupakan metode penentuan harga jual normal yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga jual normal yang terdiri dari biaya produksi dan biaya non produksi. Formulasi Metode *full costing* adalah dengan menjumlahkan biaya produksi dan *markup* (Mulyadi,2001). Metode *full costing* menurut Bustami dan Nurlala, 2013 adalah suatu metode dalam penentuan harga pokok suatu produk, dengan memperhitungkan semua biaya produksi, seperti biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel dan biaya overhead pabrik tetap.

METODE PELAKSANAAN

Objek penelitian ini adalah analisis perhitungan harga pokok produksi, Unit Analisis adalah laporan harga pokok produksi, dan unit penelitian adalah UMKM Charlie Rajut yang beralamat di Jalan Raya Pondok Duta No.4, Kampung Sugutamu RT02/ RW 28 Kelurahan Baktijaya, Kecamatan Sukmajaya, Kota Depok

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dengan cara melakukan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan survey ke UMKM Charle Rajut.

Teknik Pengumpulan Data

Penulisan ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Survey Lapangan.

Peneliti mengunjungi objek penelitian, melakukan wawancara dan mengadakan pengamatan langsung.

2. Dokumentasi.

Teknik pengumpulan data ini yaitu dengan cara melakukan pencatatan mengenai biaya yang terlibat dalam penelitian, seperti biaya produksi, hasil produksi, dan data data lainnya yang berkaitan dengan penelitian di dalam perhitungan harga pokok produksi. Data yang dihasilkan dari dokumenter adalah data primer.

Penelitian ini menggunakan analisis metode deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif yaitu menganalisis suatu keadaan kemudian dipaparkan dalam bentuk angka. Hal ini untuk mengetahui biaya dalam produksi kaos, kemeja/ seragam, dan jaket, baik biaya langsung maupun biaya tidak langsung. Kemudian data tersebut dianalisis untuk membandingkan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan dan harga pokok produksi dengan metode *full costing*. Harga pokok produk yang dihitung dengan pendekatan *full costing* terdiri dari unsur harga pokok produksi (Biaya bahan baku, Biaya tenaga kerja langsung, Biaya *overhead* pabrik *variabel*, Biaya *overhead* pabrik tetap).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian

UMKM Charlie Rajut merupakan salah satu usaha kerajinan yang bergerak dibidang manufaktur. Produk yang dihasilkan oleh usaha ini adalah kerajinan rajut yang berupa tas pesta, sepatu, bross dan baju bayi. UMKM Charlie Rajut ini berdiri sejak bulan Maret 2014 oleh pemilik Elis Charliah, M.H.I. UMKM Charlie Rajut masih tergolong *home industry* dengan skala kecil.

Hasil Kajian Penentuan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan

Penentuan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UMKM Charlie Rajut belum merinci seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Elis selaku pemilik UMKM mengatakan, Dalam memperhitungkan harga pokok produksi biaya-biaya yang diakui adalah biaya pembelian bahan baku benang *polypropylene*, Furing, Ring, Reseleting dan biaya gaji karyawan.

UMKM Charlie Rajut menghitung biaya produksi dengan menjumlahkan biaya yang disebutkan diatas. Sedangkan menghitung harga pokok produksi per unit Tas Rajut, membagi jumlah total harga pokok produksi dengan jumlah produk yang dihasilkan. Setiap harinya UMKM Charlie Rajut memproduksi Tas Rajut sebanyak kurang lebih 50 unit per bulan. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2019.

Perhitungan Biaya Bahan Baku

Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi.

Tabel 1. Biaya Bahan Baku Tas Rajut November 2019

No	Nama Barang	Unit	Harga Satuan	Total
1	Benang <i>polypropylene</i>	125 gulung	Rp 30.000	Rp 3.750.000
2	Furing	15m	Rp 11.500	Rp 172.500
Total BBB				Rp 3.922.500

Sumber: UMKM Charlie Rajut

Memproduksi Tas Rajut di UMKM Charlie Rajut bahan baku yang digunakan adalah Benang *polypropylene* dan Furing. Data pembelian bahan baku pada tabel 1, Pembelian bahan baku untuk pembuatan Tas Rajut sejumlah Rp 3.922.500.

Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dibayarkan secara langsung oleh perusahaan kepada karyawan yang telah mengolah bahan baku menjadi barang siap jual di masing-masing bagian.

Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung November 2019

No.	Bagian	Upah	Banyak	Total
1	Produksi	Rp 40.000	3	Rp 3.000.000
2	<i>Finishing</i>	Rp 25.000	1	Rp 750.000
Total BTKL				Rp 3.750.000

Sumber: UMKM Charlie Rajut

UMKM Charlie Rajut Depok mempunyai 4 orang karyawan diantaranya bagian produksi sebanyak 3 orang yang diberi upah sebesar Rp 40.000/orang, bagian finishing 1 orang yang diberi upah sebesar Rp. 25.000/orang. Para karyawan tersebut mendapat upah setelah 1 bulan bekerja setiap bagian nya. Jadi perusahaan mengeluarkan Rp. 3.750.000 per bulan untuk memberi upah para karyawannya.

Perhitungan Biaya Bahan Penolong

Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi atas semua biaya yang dikeluarkan di departemen pabrik selain bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik yang diakui oleh UMKM Charlie Rajut pada saat menghitung harga pokok produksi hanya biaya *overhead* pabrik variabel yaitu biaya bahan penolong.

Tabel 3. Biaya Overhead Pabrik Variabel November 2019

No	Nama Barang	Kuantitas	Harga Satuan	Jumlah
----	-------------	-----------	--------------	--------

1	Reseleting	50 unit	Rp 2.500	Rp 125.000
2	Ring	50 unit	Rp 2.000	Rp 100.000
3	Biaya Penjahit	-	Rp 100.00	Rp 100.000
Total				

Sumber: UMKM Charlie Rajut

Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut UMKM Charlie Rajut

UMKM Charlie Rajut dalam menghitung harga pokok produksi dengan membagi jumlah produk yang dihasilkan. Penentuan harga pokok produksi yang dilakukan UMKM Charlie Rajut masih sangat sederhana. Biaya-biaya yang diakui pada perhitungan harga pokok produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya bahan penolong. MKM Charlie Rajut tidak menghitung biaya overhead pabrik secara lengkap, seperti biaya listrik, biaya kendaraan, biaya telepon tidak diakui oleh perusahaan ketika menghitung harga pokok produksi. Tabel 4 berikut ini disajikan perhitungan harga pokok produksi menurut UMKM Charlie Rajut :

Tabel 4. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Charlie Rajut November 2019

Jenis Biaya	Total Biaya
Biaya Bahan Baku	Rp 3.922.500
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 3.750.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik:	
Reseleting	Rp 125.000
Ring	Rp 100.000
Biaya Penjahit	Rp 100.000
Jumlah Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 325.000
Jumlah Harga Pokok Produksi	Rp 7.997.500
Jumlah Produk Yang Dihasilkan	50 unit
Harga Pokok Produksi Per Unit	159.950

Sumber: UMKM Charlie Rajut

Berdasarkan tabel 4 harga pokok produksi per unit dengan menggunakan metode perusahaan pada UMKM Charlie Rajut yaitu sebesar Rp 159.950.

Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Metode Full Costing

Metode *full costing* digunakan pada penelitian ini agar hasil perhitungan harga pokok produksi pada UMKM Charlie Rajut lebih akurat, sehingga penetapan harga jual yang dilakukan oleh perusahaan lebih tepat. Metode *full costing* digunakan karena metode *full costing* sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, sehingga dapat menjamin keakuratan informasi yang tersaji dalam laporan harga pokok produksi. Metode *full costing* bersifat jangka panjang dan informasi perhitungan harga pokok produksi lebih banyak digunakan untuk kepentingan luar perusahaan. Biaya-biaya yang diakui dalam perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*:

Biaya bahan baku dengan total biaya bahan baku yang dikeluarkan perusahaan selama 1 bulan yaitu Rp 3.922.500.

- a. Biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan sebesar Rp 3.750.000
- b. Biaya overhead pabrik yang dihitung menggunakan metode *full costing* dibagi menjadi biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap. Biaya *overhead* pabrik variabel terdiri dari biaya bahan penolong Rp 325.000, biaya listrik Rp50.000, biaya kendaraan Rp 100.000 dan Biaya telepon 50.000. Jadi, total biaya *overhead* pabrik variabel adalah sebesar Rp 525.000. Sedangkan biaya *overhead* pabrik yang bersifat tetap terdiri dari biaya gedung sebulan Rp 500.000

Tabel 5. Biaya Overhead Pabrik Variabel November 2019

No	Nama Barang	Kuantitas	Harga Satuan	Jumlah
1	Reseleting	50 unit	Rp 2.500	Rp 125.000
2	Ring	50 unit	Rp 2.000	Rp 100.000
3	Biaya penjahit	-	Rp 100.00	Rp 100.000
4	Biaya listrik	-	Rp 50.000	Rp 50.000
5	Biaya kendaraan	-	Rp 100.000	Rp 100.000
6	Biaya Telepon	-	Rp 50.000	Rp 50.000
Total BOP Variabel				Rp 525.000

Sumber: UMKM Charlie Rajut

Perhitungan Biaya Depresiasi

Biaya depresiasi gedung pada UMKM Charlie Rajut ditujukan untuk mendapatkan informasi biaya depresiasi perbulan yang akan dialokasikan sebagai biaya overhead pabrik yang bersifat tetap. Data Penelitian menyebutkan bahwa harga perolehan gedung sebesar Rp 120.000.000,- untuk masa umur ekonomis 20 tahun, dengan kemungkinan tidak ada nilai residu. Dengan demikian perhitungan nilai depresiasi per tahun dan bulan untuk gedung UMKM Charlie Rajut adalah Rp 6.000.000/ tahun atau sebesar Rp 500.000 / bulan.

Hasil perhitungan depresiasi gedung ditabulasikan dalam Tabel 6

Tabel 6. Biaya Overhead Pabrik Tetap November 2019

No	Keterangan	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Biaya Depresiasi/bulan
1	Depresiasi gedung	Rp 120.000.000	20 Tahun	Rp 500.000
Total BOP Tetap				Rp 500.000

Sumber: UMKM Charlie Rajut

Berdasarkan Tabel 6 tersebut di atas dapat dilakukan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*, yaitu dengan menjumlahkan semua unsur biaya dalam proses

produksi. Berdasarkan biaya-biaya tersebut, maka perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing ditabulasikan dalam Tabel 7.

Tabel 7. Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing November 2019

Jenis Biaya	Total Biaya
Biaya Bahan Baku	Rp 3.922.500
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 3.750.000
Biaya Overhead Pabrik Variable: Reseleting Ring	Rp 125.000
Biaya Listrik	Rp 100.000
Biaya Penjahit	Rp 50.000
Biaya Kendaraan	Rp 100.000
Biaya Telepon	Rp 100.000
	Rp 50.000
Biaya Overhead Pabrik Tetap: Depresiasi Gedung	Rp 500.000
Jumlah Biaya Overhead Pabrik	Rp 1.025.000
Total Biaya Produksi	Rp 8.697.500
Jumlah Yang Dihasilkan	50 Unit
Harga Pokok Produksi Per Unit	Rp 173.950

Sumber: UMKM Charlie Rajut

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa harga pokok produksi per unit yang dihasilkan dengan menggunakan metode *full costing* pada UMKM Charlie Rajut adalah sebesar Rp 173.950.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penentuan harga pokok produksi menurut UMKM Charlie Rajut belum tepat karena masih belum memasukkan biaya pemeliharaan, biaya depresiasi yang merupakan unsur biaya produksi sehingga harga pokok produksi lebih rendah yaitu sebesar sebesar Rp 159.950, sedangkan menurut metode *full costing* harga pokok produksinya sebesar Rp 173.950. Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran sebagai berikut : Sebaiknya UMKM Charlie Rajut menggunakan perhitungan dengan metode *full costing* dalam menghitung biaya produksi. Karena metode ini merinci semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi secara realistis. Sehingga akan menghasilkan perhitungan yang lebih tepat dan akurat dibandingkan dengan metode yang digunakan oleh perusahaan selama ini. UMKM Charlie Rajut sebaiknya menghitung biaya pemeliharaan mesin dan kendaraan. Karena hal ini merupakan elemen yang penting untuk menghitung biaya overhead pabrik.

DAFTAR PUSTAKA

Firdaus Ahmad Dunia, W. (2009). Akuntansi Biaya.

Komara, B., & Sudarma, A. (2016). Analisis penentuan harga pokok produksi dengan metode full costing sebagai dasar penetapan harga jual pada cv salwa meubel. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi (Jurnal Akuntansi, Pajak dan Manajemen)*, 5(9), 18-29.

Bustami, B. (2006). Nurlela, Akuntansi Biaya Teori dan Aplikasi.

Bastian, B. Nurlela, 2010, Akuntansi Biaya, Edisi Kedua. *Jakarta: Mitra Wacana Media*.

Bustami, B. D. N., & Nurlela, N. (2013). Akuntansi Biaya Edisi 4. *Jakarta: Mitra Wacana Media*.

Kholmi, M. Yuningsih. (2009). Akuntansi Biaya Edisi Revisi. *Akuntansi Biaya*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press. Kinney and Raiborn. 2011. *Akuntansi biaya : dasar dan perkembangan 1 edisi 7*. Jakarta: Salemba Empat.

Hendrich, M. (2014). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Peternakan Lele Pak Jay Di Sukabangun II Palembang.

Mulyadi. (2001). *Sistem Akuntansi* Edisi Tiga. Jakarta : Salemba Empat.

Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya*, Edisi 5. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Putri, R. A. (2021). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Tahu Bapak Arisyita Tahun 2020* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan).

Sylvia, R. (2018). Analisis perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing dan variabel costing pada tahu mama kokom kotabaru. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 12(1), 53-59.